

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: TELAAH RASIO KEUANGAN (STUDI PADA PT. JATI JAYA PERKASA MANDIRI MAROS)

Moch Resky Iskandar^{1*}, Nasir^{2*}, Andi Sismar^{3*} Yusron Difinubun,^{4*}

¹Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar

²Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Makassar

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas
Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan. Untuk mengadakan penilaian berdasarkan analisis rasio keuangan agar penyusun rencana untuk kebijaksanaan yang akan datang dapat diperbaiki Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. analisa yang digunakan adalah analisis rasio keuangan terdiri dari Liquidity Ratio, Leverage Ratio , Activity ratio, dan Profitability Ratio, Hasil penelitian menemukan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2021 sebesar 133,1 % , kemudian pada tahun 2022 tingkat likuiditas menurun menjadi 124,7 % atau turun sebesar 8,83 %.. Untuk solvabilitas PT Jati Jaya Perkasa Mandiri pada tahun 2021 berada pada level 232,6% , untuk tahun selanjutnya pada tahun 2022 solvabilitas sebesar 339,6% atau meningkat sebesar 107% dari tahun sebelumnya. Untuk rasio rentabilitas pada tahun 2021 sebesar 21,42% , kemudian pada tahun 2022 rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,79% atau berada pada level 32,21%. Untuk cash rasio pada tahun 2021 sebesar 73,1 % , kemudian pada tahun 2022 cash rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 7 % atau berada pada level 66,1 % . Kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas , solvabilitas dan rentabilitas sudah cukup baik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan sudah mendekati standar industri yaitu 1:2 atau berada diatas 100%. Dan jika dilihat dari cash rasionya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan kas kurang baik.

Kata kunci: *Financial Performance, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio , Activity ratio, dan Profitability Ratio*

Corresponding Author at Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl KH. Ahmad Dahlan, No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.

E-mail address: yudharamadhan61@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya bukan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas (Idawati & Sudiartha, 2014), akan tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek lain seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan (Siboro et al., 2017). Jadi, untuk menentukan kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan diperlukan suatu usaha untuk memberikan penekanan yang sementara sebagai aspek tersebut.

Untuk itu diperlukan suatu analisis rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan (Putra et al., 2021) sehingga interpretasi atau analisis terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian, penggunaan analisa rasio keuangan dapat diketahui hasil-hasil finansialnya yang telah dicapai di waktu yang lalu (Herawati, 2019), maka dapatlah diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan dan hasilnya yang telah dianggap cukup baik, sehingga nantinya akan diambil suatu kebijaksanaan dari analisis rasio tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dengan menganalisa atau melihat tentang sejauhmana analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam aktivitas kegiatan pada perusahaan.

REVIEW LITERATUR

Pembelanjaan

Pengertian Pembelanjaan setelah mengalami perkembangan praktis menjadi luas, meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengumpulan, pengawasan dan pengaturan dana yang digunakan dalam perusahaan agar perusahaan dapat bekerja dengan lancar, atau dengan kata lain bagaimana memperoleh dana yang cukup untuk keperluan operasi perusahaan, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengusahakan agar pengelolaan dan penggunaan dana tersebut efektif dan seefisien mungkin (Hasan et al., 2022). Berdasarkan pengertian pembelanjaan, di dalamnya tercakup sumber-sumber modal, maka pembelanjaan perusahaan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pembelanjaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu pembelanjaan yang bersumber dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian kreditur atau pinjaman dan dapat pula dari lembaga-lembaga keuangan lainnya.
2. Pembelanjaan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu bersumber dari laba di tahan, cadangan penyusutan dan cadangan umum lainnya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan, gambaran prestasi, keluaran hasil kerja yang dicapai oleh fungsi kinerja atau aktifitas seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi selama periode tertentu yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang bersangkutan, tidak melanggar hukum dan sesuai norma etika (Difinubun & Gudono, 2021). Selain itu kinerja dapat diartikan sebagai catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sismar & Syah, 2023). Keuangan Perusahaan diartikan sebagai seluruh pendapatan dan biaya dalam suatu periode yang dipergunakan secara efisien dan terukur untuk mencapai target perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio memudahkan penganalisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan kebijaksanaan suatu perusahaan (Syafrizal Helmi & Lutfi, 2014), atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efisien dan efektif atau tidak.

Penganalisis keuangan dalam mengadakan analisis ratio pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan (Darmawan, 2020) yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dan waktu-waktu yang lalu atau rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dan perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dan suatu perusahaan dengan rasio-rasio dan suatu macam perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Rasio-rasio finansial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan data keuangan yang tersedia, yaitu neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Dengan menghitung pos-pos neraca dan laporan rugi laba, kemudian membandingkan angka-angka yang terdapat didalamnya, maka akan timbul bermacam-macam rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Untuk memudahkan dalam mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efektif dan efisien atau tidak, maka ada beberapa rasio yang dapat digunakan (Sujarweni, 2017).

Menurut (Riyanto, Bambang, 2016) mengelompokkan rasio-rasio finansial tersebut menjadi empat antara lain:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, add test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan sebagainya).
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dan seium(ah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

Untuk pembahasan selanjutnya digunakan pembagian analisis rasio dikemukakan oleh Weston dan Brigham karena menitikberatkan pembagiannya atas segi-segi yang ingin diketahui yaitu likuiditas, leverage, aktifitas dan sebagainya sedangkan menurut (Riyanto, Bambang, 2016) rasio keuangan terdiri dari empat bagian yaitu *Liquidity Rasio, Leverage Rasio, Activity Rasio, dan Profitability Rasio*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menganalisis data-data keuangan selama tahun 2021-2022 yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di PT Jati Jaya Perkasa Mandiri Maros. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan terdiri dari *Liquidity Ratio, Leverage*

Ratio, Activity ratio, dan Profitability Ratio, sebagaimana diformulasikan sebagai berikut :

1. Liquiditas Rasio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
2. Solvabilitas Rasio

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$
3. Rentabilitas Rasio

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$
4. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Realisasi Anggaran

Dari hasil analisis dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan pada PT Jati Jaya Perkasa Mandiri yang diukur dengan rasio keuangan likuiditas dengan alat ukur aktiva lancar dengan hutang lancar , rasio solvabilitas dengan alat ukur total aktiva dengan total hutang , rasio rentabilitas dengan alat ukur laba dengan modal serta cash rasio dengan alat ukur kas dengan hutang lancar mengalami perkembangan yang sangat baik . Dari hasil perhitungan terlihat rata-rata yang diukur berada dibawah 100%. Artinya bahwa dana yang tertanam dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar yang segera harus dipenuhi tidak terlalu tinggi.

Untuk lebih jelasnya, gambaran kinerja keuangan pada PT Jati Jaya Perkasa Mandiri yang diukur dengan beberapa rasio keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Rasio Keuangan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri

Tahun	Rasio Keuangan			
	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Cash Rasio
2021	133,1%	232,6%	21,42%	73,1%
2022	124,27%	339,6%	32,21%	66,1%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2021 sebesar 133,1 % , kemudian pada tahun 2022 tingkat likuiditas menurun menjadi 124,7 % atau turun sebesar 8,83 %.. Untuk solvabilitas PT Jati Jaya Perkasa Mandiri pada tahun 2021 berada pada level 232,6% , untuk tahun selanjutnya pada tahun 2022 solvabilitas sebesar 339,6% atau meningkat sebesar 107% dari tahun sebelumnya. Untuk rasio rentabilitas pada tahun 2021 sebesar 21,42% , kemudian pada tahun 2022 rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,79% atau berada pada level 32,21%. Untuk cash rasio pada tahun 2021 sebesar 73,1 % , kemudian pada tahun 2022 cash rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 7 % atau berada pada level 66,1 %.

Kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sudah cukup baik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan sudah mendekati standar industri yaitu 1:2 atau berada diatas 100%. Dan jika dilihat dari cash rasionya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan kas kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja keuangan pada PT Jati Jaya Perkasa Mandiri yang diukur dengan rasio keuangan likuiditas dengan alat ukur aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio solvabilitas dengan alat ukur total aktiva dengan total hutang, rasio rentabilitas dengan alat ukur laba dengan modal serta cash rasio dengan alat ukur kas dengan hutang lancar mengalami perkembangan yang sangat baik
2. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2021 sebesar 133,1 %, kemudian pada tahun 2022 tingkat likuiditas menurun menjadi 124,7 % atau turun sebesar 8,83 %.. Untuk solvabilitas PT Jati Jaya Perkasa Mandiri pada tahun 2021 berada pada level 232,6%, untuk tahun selanjutnya pada tahun 2022 solvabilitas sebesar 339,6% atau meningkat sebesar 107% dari tahun sebelumnya. Untuk rasio rentabilitas pada tahun 2021 sebesar 21,42% , kemudian pada tahun 2022 rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,79% atau berada pada level 32,21%. Untuk cash rasio pada tahun 2021 sebesar 73,1 % , kemudian pada tahun 2022 cash rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 7 % atau berada pada level 66,1 %.
3. Kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sudah cukup baik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan sudah mendekati standar industri yaitu 1:2 atau berada diatas 100%. Dan jika dilihat dari cash rasionya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan kas kurang baik.

Saran

1. Kinerja Keuangan perusahaan yang telah dicapai harus dapat ditingkatkan. Perusahaan harus mampu menempatkan aktiva dan passivanya dengan baik sehingga dapat terwujud struktur finansial yang baik.
2. Perusahaan hendaknya mengurangi hutang lancar guna meningkatkan likuiditas perusahaan dan berupaya menaikkan profit margin dengan cara menekan kenaikan biaya operasional.
3. Secara operasional untuk memperbaiki kinerja keuangan pada PT.Jati Jaya Perkasa Mandiri, maka diperlukan keberanian pengurus melakukan terobosan baru dengan memanfaatkan kredit perbankan untuk meningkatkan aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. In *UNY Press*.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Provinsi *Fair Unimuda*, 1(1), 62–80. <https://Unimuda.E-Journal.Id/Jurnalfairakuntansiunimuda/Article/View/1404>
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohad, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan*.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Idawati, I., & Sudiarta, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 1604–1619.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/Jimasia.V1i1.889>
- Riyanto, Bambang, 2001. (2016). Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(2), 116339.
- Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 454–464.
- Sismar, A., & Syah, S. R. (2023). Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Financial Multi Finance Makassar. 8(2), 413–419.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. *Financial Reports-Analysis*, 37–72.
- Syafrizal Helmi, M. S., & Lutfi. (2014). Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis. In *Edisi Ke 3*.